

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Website: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas>

Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kota Surakarta

Maria Yesika Silvi Pradipta

FEB Akuntansi Universitas Sebelas Maret

mariayesikasp17@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of the implementation of the Surakarta City Regional Budget (APBD). The data used in this study are the Revised Regional Budget (APBD) data, and APBD realization as of December 2023 and 2024. The results indicate that the effectiveness of the Surakarta City Regional Budget (APBD) implementation in 2023 was less effective, while in 2024 it was quite effective. This is evident from the effectiveness rate in 2023 of 88.5% and in 2024 of 94.4%. Meanwhile, the efficiency of the Surakarta City Regional Budget (APBD) implementation was less efficient in 2023 and quite efficient in 2024. This is evident from the efficiency rate in 2023 of 106.05% and in 2024 of 100.32%. Overall, the performance of Surakarta City based on APBD implementation in 2024 is better and has improved compared to 2023.

Keywords: *Surakarta City Regional Budget, Effectiveness, Efficiency.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data APBD Perubahan, realisasi APBD sampai dengan Desember tahun 2023 dan 2024. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran pendapatan belanja Kota Surakarta pada tahun 2023 kurang efektif sedangkan untuk tahun 2024 cukup efektif. Hal ini terlihat dari tingkat efektivitas tahun 2023 sebesar 88,5% dan untuk tahun 2024 sebesar 94,4%. Sedangkan untuk tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran pendapatan belanja pada tahun 2023 kurang efisien dan untuk tahun 2024 cukup efisien. Hal ini terlihat dari Tingkat efisiensi tahun 2023 sebesar 106,05%, dan pada tahun 2024 sebesar 100,32%. Secara keseluruhan kinerja Kota Surakarta berdasar pelaksanaan APBD di tahun 2024 lebih baik dan ada peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023.

Kata kunci: *APBD Kota Surakarta, Efektivitas, Efisiensi.*

Pendahuluan

Pada era sekarang ini, Pemerintah telah menetapkan otonomi daerah di mana pemerintah pusat telah mendeklarasikan kewenangan dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan penuh dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya masing-masing. Hasil kegiatan pemerintah daerah harus secara transparan dipaparkan kepada masyarakat. Oleh

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Website: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas>

karena itu, Pemerintah, dalam menjalankan pemerintahan harus bersih di mana seluruh anggaran dan keuangan pemerintah harus ada standar pencatatan yang sudah diatur dalam Sistem Akuntansi Sektor Publik.

Pada saat melaksanakan pembangunan dan pemerataan daerah, suatu pemerintah akan menggunakan anggaran yaitu APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Untuk mewujudkan cita-cita pemerintah yang hendak dicapai harus disesuaikan dengan rencana yang terlebih dahulu ditetapkan oleh pemerintah tersebut, dan dalam penggunaan anggaran yang dilakukan harus efektif dan efisien.

Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan pemerintah daerah. Indikator yang digunakan dalam pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

- a. Perbandingan antara anggaran dan realisasi
- b. Perbandingan antara biaya dan realisasi
- c. Target dan persentase fisik proyek yang terancam dalam penjabaran perhitungan APBD (Peraturan pemerintah no. 06 tahun 1972 tentang cara penyusunan APBD, pelaksanaan tata usaha keuangan daerah, penyusunan perhitungan APBD).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas, tetapi terkadang masih terdapat tantangan yang signifikan dalam siklus anggaran APBN/APBD. Keterbatasan dalam partisipasi masyarakat, pengawasan yang kurang efektif, dan kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi beberapa masalah yang perlu diatasi.

Laporan realisasi anggaran adalah laporan keuangan yang mana dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam menggunakan anggaran tersebut dapat dikatakan efektif dan efisien ataupun sebaliknya. Dalam mengukur atau membandingkan antara keluaran (*output*) yang telah dihasilkan terhadap masukan (*input*) yang digunakan, efisiensi dan efektivitas sangat penting untuk dipergunakan. Efisiensi merupakan sebuah ukuran dari suatu keberhasilan atau tercapainya yang bisa dilakukan penilaian berdasarkan sumber daya yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan pemerintah. Efektivitas merupakan sebuah ukuran tingkatan suatu kegiatan dalam mencapai sebuah tujuannya sudah mencapai sejauh mana. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah jenis laporan yang dibuat sebelum dibuatnya neraca serta arus kas. Pada pemerintahan, anggaran menjadi pokok yang mana menjadi sebuah dasar tercapainya kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pemerintahan.

Salah satu pemerintah daerah yaitu Kota Surakarta, dalam pembangunan daerahnya juga berdasar APBD yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada setiap akhir tahun Pemerintah Kota Surakarta akan mempertanggung jawabkan hasil Pembangunan kepada seluruh Masyarakat dengan mempublikasikan Laporan APBD dan Realisasai Anggaran. Peraturan Daerah (Perda) Kota Surakarta terkait APBD Tahun 2024 adalah [Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2024 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024](#). Perda ini mengatur perubahan APBD tahun 2024 dan dapat diakses pada situs JDIH Surakarta.

Penelitian tentang analisa efektivitas dan efisiensi APBD suatu daerah dalam periode tertentu telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian Petra (2021) menganalisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Barat. Penelitian Prasetyo (2020)

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Website: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas>

menganalisa Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Magelang. Maka dengan obyek penelitian APBD Kota Surakarta, dilakukan penelitian kembali dengan menganalisa efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Surakarta untuk periode tahun 2023 dan 2024.

Kajian Teori

a. Anggaran (*Budget*) dan Belanja

Mardiasmo (2009) menyatakan, bahwa *budget* merupakan pernyataan yang berkaitan dengan estimasi kinerja yang akan dicapai selama periode yang telah ditentukan, dan dinyatakan dalam ukuran finansial. Anggaran dapat diartikan sebagai *managerial plan for action* yang bermanfaat dalam memfasilitasi tercapainya tujuan dari suatu organisasi, termasuk organisasi pemerintahan atau sektor publik. Sedangkan yang dimaksud dengan belanja adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh bendaharawan umum pemerintah yang mengurangi saldo anggaran lebih dari periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayaran kembali oleh pemerintah.

b. Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2009:132) efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan/target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, di mana kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir dari kebijakan (*spending wisely*).

Pengukuran efektifitas, menggunakan rumus:

$$\text{Efektivitas Anggaran Pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90% - 99%	Cukup Efektif
75% - 89%	Kurang Efektif
<75%	Tidak Efektif

Sumber :Mahmudi (2011:171)

c. Efisiensi

Efisiensi menurut Mardiasmo (2009:132) berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan (*cost of output*).

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Website: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas>

Rumus untuk mengukur tingkat efisiensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi Anggaran Pendapatan} = \frac{\text{Biaya Pemerolehan Pendapatan}}{\text{Realisasi Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria pengukuran tingkat efisiensi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2

Kriteria Efisiensi

Percentase	Kriteria
>100%	Kurang Efisien
100%	Cukup Efisien
< 100%	Efisien

Sumber: Mahmudi (2011:171)

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu dengan mereview dan menganalisa data sekunder, yaitu Data APBD Kota Surakarta tahun 2023 dan 2024, serta menghitung rasio efektivitas dan efisiensi dan membandingkan dengan tingkat kriteria yang telah ditentukan. Sumber data diperoleh melalui Portal Data SIKD tahun 2023 dan 2024.

Hasil dan Pembahasan

a. Analisa Efektivitas

Tingkat efektivitas anggaran Pendapatan Daerah dapat diketahui dengan menggunakan rasio efektivitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan anggaran Pendapatan Daerah yang direncanakan dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

Berikut ini data Anggaran Pendapatan dan Realisasi Anggaran Kota Surakarta, tahun 2023 dan 2024.

Tabel 3

Data Anggaran Pendapatan dan Realisasi Anggaran Kota Surakarta

Tahun	Anggaran Pendapatan Daerah	Realisasi Pendapatan Daerah	Rasio Efektifitas
(1)	(2)	(3)	(4) = (3) : (2)
2023	2.106,61 Milyar	1.865,20 Milyar	88,5 %
2024	2.321,48 Milyar	2.192,65 Milyar	94,4 %

Sumber: Data APBD , realisasi APBD Kota Surakarta (diolah)

Berdasar tabel 3 tersebut, diketahui anggaran pendapatan, realisasi pendapatan tahun 2023 dan 2024, serta perhitungan rasio efektivitas dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Tahun 2023

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Website: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas>

Anggaran Pendapatan Daerah Kota Surakarta sebesar Rp 2.106,61 Miliar lebih besar dari Realisasi Pendapatan sebesar 1.865,20 Miliar. Terdapat selisih Rp 241,41 M atau hanya terealisasi sebesar 88,5%. Rasio efektivitas sebesar 88,5% ini berdasar kriteria pengukuran efektivitas pada tabel 1, maka pelaksanaan APBD tahun 2023 kurang efektif.

2) Tahun 2024

Anggaran Pendapatan Daerah Kota Surakarta sebesar 2.321,48 Miliar lebih besar dari Realisasi Pendapatan sebesar 2.192,65 Miliar. Terdapat selisih Rp 128,83 Miliar atau hanya terealisasi sebesar 94,4 %. Rasio efektivitas sebesar 94,4% ini berdasar kriteria pengukuran efektifitas pada tabel 1, maka pelaksanaan APBD tahun 2024 cukup efektif.

Efektifitas APBD Kota Surakarta pada tahun 2024 cukup efektif, sedangkan tahun 2023 kurang efektif. Hal ini dapat dinyatakan bahwa di tahun 2024 Kota Surakarta telah ada perbaikan / peningkatan dalam kinerjanya dibanding di tahun 2023 dalam memperoleh pendapatan yang lebih daripada yang telah dianggarkan.

b. Analisa Efisiensi

Analisis tingkat efisiensi anggaran pendapatan daerah dapat dihitung dengan menggunakan rasio efisiensi, yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara *output* dan *input* atau realisasi biaya memperoleh pendapatan dengan realisasi anggaran pendapatan

Berikut ini merupakan data Realisasi Pendapatan dan Realisasi Belanja Daerah

Tabel 4

Realisasi Pendapatan Daerah dan Realisasi Belanja Daerah Kota Surakarta

Tahun	Realisasi Pendapatan Daerah	Realisasi Belanja Daerah	Rasio Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)=(3):(2)
2023	1.865,20 Miliar	1.978,18 Miyar	106,05%
2024	2.192,65 Miliar	2.199,78 Milyar	100,32%

Sumber: Data APBD , realisasi APBD Kota Surakarta (diolah)

Berdasar tabel 4 tersebut, diketahui realisasi pendapatan, realisasi belanja daerah tahun 2023 dan 2024, serta perhitungan rasio efisiensi dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Tahun 2023

Realisasi Belanja Daerah / Biaya sebesar 1.978,18 Miliar lebih besar dari Realisasi Pendapatan Daerah Kota Surakarta sebesar 1.865,20 Miliar, dengan rasio efisiensi sebesar 106,05%. Hal ini berarti inputnya lebih besar dari output (hasil yang diperoleh). Berdasar kriteria pengukuran efisiensi pada tabel 2, maka pelaksanaan APBD tahun 2023 kurang efisien.

2) Tahun 2024

Realisasi Belanja Daerah / Biaya sebesar 2.199,78 Milyar lebih besar dari Realisasi Pendapatan Daerah Kota Surakarta sebesar 2.192,65 Miliar, dengan rasio efisiensi sebesar 100,32%. Hali ini berarti inputnya lebih besar

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306

Website: <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas>

dari output (hasil yang diperoleh). Berdasar kriteria pengukuran efisiensi pada tabel 2, maka APBD tahun 2024 cukup efisien.

Efisiensi APBD Kota Surakarta pada tahun 2024 cukup efisien, sedangkan tahun 2023 kurang efisien. Hal ini dapat dinyatakan bahwa di tahun 2024 Kota Surakarta telah ada perbaikan / peningkatan dalam kinerjanya dibanding di tahun 2023 dalam mengalokasikan pembelanjaan dan penerimaan pendapatan.

Keismpulan

Berdasar hasil dan pembahasan analisa efektivitas dan efisiensi APBD Kota Surakarta tahun 2023 dan 2024 dapat disimpulkan, bahwa Kota Surakarta di tahun 2024 mampu memperbaiki kinerjanya daripada di tahun 2023. Hal ini dibuktikan dari rasio efektivitas di tahun 2023 kurang efektif menjadi cukup efektif di tahun 2024; serta rasio efisiensi ditahun 2023 kurang efisien menjadi cukup efisien di tahun 2024.

Referensi

- Azhari, Luthfi et al. 2025. Efektivitas Sistem Administrasi Pemerintahan Daerah terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). *Studi Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi Vol. 2, No. 2*.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Molisah, et al. 2024. Menganalisis Siklus Anggaran APBN/APBD. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Volume 1, Nomor 10, Halaman 168-171*. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11198279>
- Nordiawan, deddi dan Ayuningtyas herianti. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta
<https://jdih.setwan.surakarta.go.id/peraturan/views/1400>
- Petra, AB; Sari Puspita Y. 2021. Analisa Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal EKOBISTEK , Vol.10, No. 1., Hal 84-88*.
- Postur APBD Kota Surakarta
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?periode=12&tahun=2023&provinsi=11&pemda=34>
- Prasetyo H.Wahyu, Nugraheni P.Agustina. 2020. Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Magelang Periode 2015 – 2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 1*.
- Yuliyanto, Wakhid et al. 2022. Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran APBD Terhadap Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten ABC Periode 2018-2020. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis Vol. 6 No.2 (2022) pp. 456-468. Doi : https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.989*